

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam penulisan skripsi ini menggali informasi dari penelitian-penelitian sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali dari buku-buku, internet dan skripsi-skripsi dalam rangka untuk mendapatkan suatu informasi yang sudah ada sebelumnya yang berketerkaitan dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah<sup>1</sup>.

Penelitian Lapangan (*Field Research*) Berupa peninjauan ke lokasi dan diskusi dengan pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan tugas akhir ini. Penyusunan Tugas Akhir Setelah dilakukan pengujian, data-data dan analisa yang diperoleh dan disusun dalam sebuah laporan tertulis. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu berupa kata tertulis maupun secara lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati<sup>2</sup>. Dalam konteks penelitian, metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.8

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.6

menggambarkan atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan<sup>3</sup>.

Dan data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dokumen resmi lainnya. Sehingga menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif<sup>4</sup>. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).

Jadi yang dimaksud dengan penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh penulis yang berkaitan dengan Pendayagunaan Wakaf Produktif Di Desa Kalianyar Kec. Krangkeng Kab. Indramayu.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif,

---

<sup>3</sup> Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian, Beserta Contoh Proposal Kualitatif), (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 59.

<sup>4</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Panduan Penelitian, Beserta Contoh Proposal Kualitatif), (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 59.

maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data – data yang terkait dengan fokus penelitian ini, seperti yang dikatakan Meleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain adalah pengumpul data utama<sup>5</sup>. Peneliti merupakan instrument kunci dalam merangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Tujuan dilakukannya dengan cara terjun langsung kelapangan agar peneliti mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita.



---

<sup>5</sup> Wahidmurni, *Pemaparan metode penelitian kualitatif*, hal. 62 Jakarta:Media Press 2017

Kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrument dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian<sup>6</sup>.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada satu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
3. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita<sup>7</sup>.
4. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Ketika penilitan ini dilakukan, peneliti akan langsung terjun ke lapangan yakni di Desa Kalianyar Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Karena peneliti ingin langsung mengetahui informasi yang ada kaitanya dengan judul penelitian dari masyarakat setempat dan berbagai narasumber agar penelitian yang dilakukan benar-benar berjalan maksimal.

### **C. Lokasi Penelitian**

Kabupaten Indramayu adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Meleong, *Penelitian Kualitatif*, h. 186.

<sup>7</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Pustaka Setia, 2013), h. 209-210.

Kabupaten Indramayu berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Cirebon di tenggara, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Sumedang, serta Subang di Barat. Kabupaten Indramayu terdiri dari 31 Kecamatan, 313 Desa dan kelurahan<sup>8</sup>.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kalianyar Kec. Krangkeng Kab. Indramayu. Desa Kalianyar terletak di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. Batas wilayah Desa Kalianyar adalah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Desa Krangkeng, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Luwunggesik, sebelah barat berbatasan dengan Desa Srengseng dan sebelah timur Berbatasan dengan Laut Jawa. Sedangkan jumlah dusun yang ada di Desa Kalianyar adalah 4 Dusun. Desa ini memiliki luas wilayah 1.043 Ha, luas pemukiman 52 Ha dan luas Perkantoran 0,7 Ha. Desa Kalianyar berada di ketinggian 3 mdpl dengan curah hujan 2000 Mm, dan suhu rata-rata 28° C<sup>9</sup>. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena disana sudah banyak model wakaf produktif dan pemanfaatannya, namun peneliti merasa praktik wakaf produktif di Desa Kalianyar masih perlu ditingkatkan lagi mengingat pemahaman masyarakat yang masih minim tentang pendayagunaan Wakaf Produktif<sup>10</sup>.

Pada deskripsi ini Peneliti menyajikan tentang konteks penelitian obyek yang berhasil diperoleh dari penelitian di Desa Kalianyar Kec. Krangkeng

---

<sup>8</sup> Dokumentasi, di peroleh Dari Arsip Balai Desa Kalianyar, 05 Juni 2022

<sup>9</sup> Format Laporan Perkembangan Desa dan Kelurahan (Desa Kalianyar Kec. Krangkeng Kab. Indramayu) 2014.

<sup>10</sup> Observasi di Desa Kalianyar, 07 Juni 2022.

Kab. Indramayu dengan berdasarkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang menguraikan secara garis besar bagaimana aktifitas Wakaf Produktif, Peran terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, dan kondisi masyarakat.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data menjelaskan dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari sebuah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi:

##### **a. Data Primer**

Sumber data Primer adalah dapat diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mewawancarai tokoh agama, pengurus Badan Wakaf Desa Kalianyar, dan perwakilan dari masyarakat serta melakukan observasi langsung terhadap Pendayagunaan Wakaf Produktif di Desa Kalianyar.

##### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Adapun untuk memperoleh data sekunder, peneliti mencari berbagai macam karya tulis seperti jurnal, artikel dan dokumen yang berkaitan dengan yang objek yang diteliti<sup>11</sup>.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah sebuah cara yang dilakukan peneliti

---

<sup>11</sup> Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* hal. 21, Raja Grafindo Persada, 2010.

untuk mendapatkan data yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian<sup>12</sup>. Data yang diperoleh berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengambil objek penelitian di Desa Kalianyar Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.

Pengumpulan data dalam penelitian di Desa Kalianyar Kecamatan Krangkeng

Kabupaten Indramayu menggunakan 3 cara.

Berikut merupakan uraian yang digunakan :

### **1. Observasi**

Observasi adalah Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati Langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat Penelitian itu dilakukan. Observasi juga bisa diartikan sebagai proses yang Yang kompleks.

Dilihat dari cara melakukannya, observasi ada dua macam, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti pada objek penelitian secara langsung. Peneliti bisa melakukan interaksi visual dengan objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan alat bantu, baik elektronik maupun manusia.

---

<sup>12</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, hal. 138, Prenada Media, 2016.

Secara teknis, peneliti dapat menggunakan alat bantu perekam gambar untuk melakukan observasi tidak langsung<sup>13</sup>.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses informasi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung<sup>14</sup>. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan Melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab Langsung. Wawancara dilakukan dengan perorangan atau kelompok yang ditugaskan oleh pemerintah untuk mengumpulkan dan mengelola harta wakaf. Yang dimana peneliti hanya memfokuskan pada pokok permasalahan yang ada di Desa Kalianyar, Kec. Krangkeng, Kab. Indramayu.

## 3. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden<sup>15</sup>. Atau bisa juga diartikan Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber Dokumen yang terkait. Dengan arti lain, bahwa dokumentasi sebagai Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan Sebagai mendukung kelengkapan data yang lain. Keunggulan menggunakan dokumentasi ialah

---

<sup>13</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*, hal. 120, Jakarta:Prestasi Pustaka Raya, 2012.

<sup>14</sup> A. Muri Yusuf, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, hal. 372 Jakarta:Kencana, 2014

<sup>15</sup> Abdurrohman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, hal. 112, Jakarta:Rineka Cipta, 2006.



biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan jika ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama<sup>16</sup>. Metode Dokumentasi dilakukan khususnya untuk mendapatkan data-data dalam segi konteks. Kajian dokumentasi dilakukan terhadap catatan, foto-foto objek wakaf produktif dan sejenisnya yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian.

## **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain<sup>17</sup>.

Pengumpulan data di lapangan berkesinambungan. Diawali proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi teoritis terkait tentang informasi lapangan, dengan mempertimbangkan serta menghasilkan pertanyaan yang mendasar dan universal.

---

<sup>16</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, h.73, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

<sup>17</sup> Hastono Sutanto Priyo, *Analisis Data*, hal. 13 Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2001.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan sebagai berikut<sup>18</sup>:

1. Editing, proses editing merupakan tahap awal dalam analisis data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dirangkum dan dipilah sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dirasa perlu karena tidak semua informasi yang diperoleh dalam proses wawancara sesuai dengan fokus penelitian.
2. Klasifikasi data, dalam tahap klasifikasi data ini peneliti kemudian mengklasifikasikan data yang telah terkumpul berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan.
3. Analisa Data, pada proses analisis ini peneliti mengkaitkan data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan obeservasi yang kemudian dianalisis dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Konklusi, yakni merupakan bagian akhir dalam sebuah penelitian. Proses yang dilakukan dalam bagian ini adalah menarik poin-poin penting yang kemudian menghasilkan simpulan secara ringkas dan jelas serta mudah difahami.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini maka digunakan

---

<sup>18</sup> Rijali Ahmad, *Analisis data kualitatif*, hal. 81, Alhadharah: Surabaya, 2019.

teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Melakukan triangulasi yaitu data yang dihimpun tentang suatu objek penelitian dan dikumpulkan dari seorang subjek penelitian belum tentu akurat sesuai dengan sebenarnya<sup>19</sup>.

Melakukan triangulasi dimaksudkan untuk meningkatkan ketepatan dan kebenaran data penelitian, sehingga menggiring pada keakuratan hasil penelitian. Cara ini sekaligus dapat mencegah subjektifitas dalam penelitian. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Jadi peneliti tidak hanya menggunakan suatu sumber saja, melainkan menggunakan berbagai sumber untuk pengumpulan data. Teknik triangulasi adalah memeriksa kembali data dengan tiga cara, yaitu :

1. Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begitupun dengan sumber C, D dan seterusnya. Sebab dalam realitas penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan dengan banyak data. Bahkan

---

<sup>19</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 39 (Bandung: Alfabeta, 2009).

tidak jarang akan menemukan sesuatu yang beda dari data tersebut. Dengan teknik inilah peneliti dapat memastikan data mana yang benar dan dapat dipercaya, setelah melakukan perbandingan (triangulasi sumber).

2. Sementara triangulasi teknik/metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang berbeda yang digunakan dalam penelitian. Contoh, membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi, atau data dokumentasi dengan data observasi. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan data yang abash dan dapat dipercaya diantara kemungkinan kontradiksi data dan semacamnya<sup>20</sup>.
3. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda<sup>21</sup>.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

<sup>20</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 12, Bandung:Alfabeta, 2015.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 372, 2017.

Dalam penelitian ini peneliti melalui tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Sebelum Kelapangan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Selain mengumpulkan buku-buku yang relevan, peneliti juga mempersiapkan rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti, memilih lapangan penelitian dan membuat perizinan untuk memperlancar proses penelitian kami.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam tahap penelitian, peneliti membuat daftar pernyataan sebelum dilakukannya wawancara kelapangan tempat penelitian dan mencatat dokumen yang diperlukan. Guna mempermudah dalam kelancaran wawancara serta informasi yang diperlukan.

c. Tahap Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan masing-masing rumusan masalah kemudian dianalisis. Dalam tahap analisis ini peneliti memilah dan memilih hasil dari wawancara observasi dan dokumentasi. Membedakan data yang penting dan data yang tidak penting. Apabila dalam perolehan data, apabila masih

ada data–data yang kurang, peneliti kembali melakukan wawancara lagi terkait dengan data yang diperlukan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini memerlukan tahap terakhir yang dibentuk laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yang berjudul Pendayagunaan Wakaf Produktif (Studi Kasus Di Desa Kalianyar Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu)



